

**PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN DEWAN DIREKSI,
DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA**

EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

Erlita Sari

Akromul Ibad*

Abstract

This study aims to determine the effect of the size of the board of commissioners, the size of the board of directors, and the size of the audit committee on the performance of the company. Board of commissioners, board of directors and audit committee are central in corporate governance. The theory underlying this research is agency theory. The agency theory states that there is a difference of interest between the owner of the company and the manager as the agent that governs the operational activities of the company. It is possible that managers do not act on the interests of the owner, due to differences of interest. Objects in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2013-2015. Pursuant to purposive sampling method obtained 246 companies as sample. Data analysis techniques to test each variable and hypothesis using SPSS 20. The findings of this research that the size of the board of commissioners has a negative effect on the company's performance, the size of the board of directors has a positive effect on the company's performance and the size of the audit committee has a positive effect on the company's performance

Keywords: *size of the board of commissioners, the size of the board of directors, the size of the audit committee and the performance of the company*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan ukuran komite audit terhadap kinerja perusahaan. Dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit merupakan hal pokok dalam tata kelola perusahaan. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer selaku agen yang mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 246 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data untuk menguji masing-masing variabel dan hipotesis menggunakan SPSS 20. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Kata kunci: ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran komite audit dan kinerja perusahaan

*Alamat kini Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 706. E-mail: akromul.ibad@ibii.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan apapun yang merugikan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pendahuluan

Sulit dipungkiri bahwa konsep *Good Corporate Governance* (GCG) ditempatkan di posisi strategis. Hal itu, setidaknya terwujud dalam dua keyakinan. Pertama gcg merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Kedua, sistem hukum dan praktek perbankan yang lemah, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, serta pandangan *Board of Directors* (BOD) yang kurang peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas (Daniri, 2014 : 3). Menurut Lukviarman (2016 :25) berbagai isu yang berhubungan dengan *corporate governance* menjadi populer di Indonesia di penghujung abad ke-20 tepatnya menyusul krisis ekonomi pada pertengahan 1997. Dalam perkembangan lebih lanjut *World Bank* mengungkapkan bahwa krisis keuangan yang melanda berbagai negara di Asia, antara lain disebabkan oleh buruknya pelaksanaan *corporate governance*. Dalam hal ini, diklaim bahwa Indonesia merupakan negara yang paling menderita dan paling lambat bangkit dari dampak yang disebabkan oleh krisis tersebut (ADB, 2000 dalam Lukviarman, 2016).

Menurut Lukviarman (2016 :76) secara jelas keberadaan, struktur, keanggotaan dan proses kerja dari dewan komisaris dalam suatu korporasi merupakan hal pokok dan sentral dalam CG. Figur sentral di dalam studi CG adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan, dewan komisaris perusahaan, manajemen perusahaan. Di samping ketiga elemen perseroan dimaksud, peranan profesi akuntan memegang peranan penting terutama auditor eksternal dan independen di dalam menilai laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen sebagai bagian dari pertanggungjawaban mereka. Peranan profesi akuntan dalam kegiatan internal dewan komisaris adalah melalui keberadaan komite audit yang merupakan komite yang akan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi mereka.

Menurut Gumanti (2017 : 271) beberapa kasus yang muncul ke permukaan dan adanya skandal keuangan yang terkait dengan akuntansi atau kejahatan lain yang secara khusus meyalahkan pimpinan puncak perusahaan telah menyebabkan khalayak ramai mengajukan pertanyaan apakah perusahaan dikelola demi kepentingan pemegang saham ataukah demi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pekerja, kreditor dan masyarakat umum termasuk pemerintah. Muara



dari semua ini sering kali diarahkan pada tingginya kuasa manajer dan rendahnya akuntabilitas dan kendali atas aktivitas-aktivitas manajer pada perusahaan-perusahaan.

Tujuan Penelitian

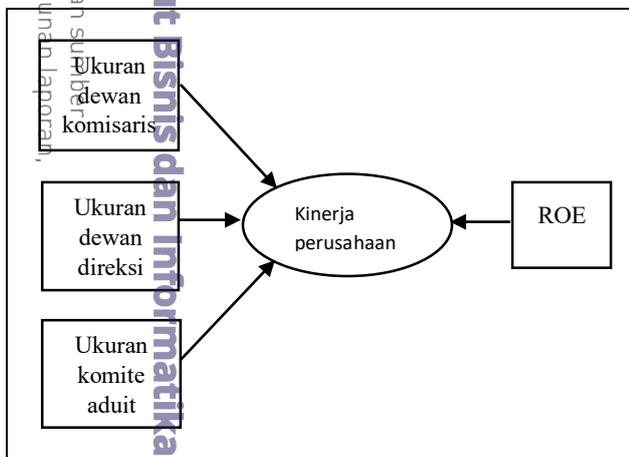
Penelitian yang dilakukan juga diharapkan dapat bermanfaat:

1. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Untuk mengetahui apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

Hipotesis Penelitian

Gambar 2.1

Model Empirik Penelitian



Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir yang ada, maka terbentuklah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H2 : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

H3 : Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Metode Penelitian

Obyek penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) . Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan pada periode 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja perusahaan diukur dengan ROE
2. Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah total anggota dewan komisaris

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip, memperbanyak, atau menyebarkan sebagian atau seluruh isi tanpa izin dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.



3. Ukuran dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi

4. Ukuran komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan keputusan dalam sampel ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2015. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- (1) Perusahaan sampel terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 dalam kelompok manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut.
- (2) Perusahaan memiliki data mengenai Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Dewan Komite Audit, dan *Return On Equity*.
- (3) Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui

praktik *good corporate governance* dan kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
- b. Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki kolerasi
- c. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$
- d. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

3. Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji



statistik F ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS statistik 20.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_i = 0$$

$$H_a : \text{paling sedikit ada satu } \beta_i \neq 0$$

Hasil dianalisis dengan cara :

(1) Jika nilai sig F $\geq \alpha(0,05)$, berarti tidak tolak H_0 , artinya model tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

(2) Jika nilai sig F $\leq \alpha(0,05)$, berarti tolak H_0 , artinya model tidak fit dan layak digunakan dalam penelitian.

4. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2017:97). Uji statistik t ini dilakukan dengan menggunakan SPSS statistik 20.

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

(1). Nilai signifikansi $t \geq \alpha (0,05)$, maka tidak tolak H_0 , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(2). Nilai signifikansi $t \leq \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kegunaan koefisien determinasi adalah sebagai ukuran ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Selain itu, kegunaannya untuk mengukur besar proporsi dan jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel independen X terhadap ragam variabel dependen Y. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS statistik 20. Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :

(1). Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak sempurna, dimana variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.



(2). Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk sempurna, dimana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

(3). Semakin R^2 mendekati 1, semakin tepat model regresi yang terbentuk untuk menjelaskan variabel dependen.

Nilai r squares atau Adjusted R^2 0.70, 0.45, dan 0.25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
ROE	0.06	34.48	11.5995	7.68826
UDK	2.00	13.00	4.3578	1.99087
UDD	2.00	15.00	5.2890	2.45775
UKA	2.00	5.00	3.1055	0.37535

Sumber : SPSS 20 (data olahan penulis)

Berikut ini penjelasan dari tabel statistik deskriptif diatas:

1. Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan jumlah ekuitas. Dari 218 sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa rasio ROE terendah sebesar 0.06% yaitu pada perusahaan Star

Petrochem Tbk sedangkan rasio ROE tertinggi sebesar 34.48% yaitu pada perusahaan Argo Pantes Tbk.

2. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris. Dari 218 sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa jumlah dewan komisaris terendah berjumlah 2 orang yaitu pada perusahaan PT Siantar TOP Tbk, Betonjaya Manunggal Tbk, Pelangi Indah Canindo Tbk, Ekadharma International Tbk, Star Petrochem Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, dan Champion Pacific Indonesia Tbk sedangkan jumlah dewan komisaris tertinggi berjumlah 13 orang yaitu pada perusahaan Indo Kordsa Tbk.

3. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah anggota dewan direksi. Dari 218 sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa jumlah dewan direksi terendah berjumlah 2 orang yaitu pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk, Indo-Rama Synthetics Tbk , Star Petrochem Tbk, dan Nusantara Inti Corpora Tbk sedangkan jumlah dewan komisaris tertinggi berjumlah 15 orang yaitu pada perusahaan Mandom Indonesia Tbk.

4. Ukuran Komite Audit



Ukuran komite audit merupakan jumlah anggota komite audit. Dari 218 sampel yang diteliti dapat dilihat bahwa jumlah komite audit terendah berjumlah 2 orang yaitu pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk sedangkan jumlah komite audit tertinggi berjumlah 5 orang yaitu pada perusahaan Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Tabel 2

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil uji	Kesimpulan
Uji Normalitas	0.440 > 0.05	Terpenuhi
Uji Multikolinearitas	Tolerance: 0.638; 0.634; dan 0.900 = lebih dari 0.1 VIF: 1.567; 1.576; dan 1,111 = lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 10	Terpenuhi
Uji Autokorelasi	1,799 < 1,934 < 2,201	Terpenuhi
Uji Heteroskedastisitas	UDK 0.089 > 0.05 UDD 0.193 > 0.05 UKA 0.951 > 0.05.	Terpenuhi

Sumber : SPSS 20 (data olahan penulis)

Tabel 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Signifikan	Pengaruh
(constant)	-0.103	0.980	Signifikan

Ukuran Dewan Komisaris	-0.656	0.038	Signifikan
Ukuran Dewan Direksi	0.996	0.000	Signifikan
Ukuran Komite Audit	2.993	0.034	Signifikan

Sumber : SPSS 20 (data olahan penulis)

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan (Return on Equity)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, ukuran dewan komisaris terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menganggap bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosadi (2016) dimana ditemukan pengaruh signifikan negatif antara ukuran dewan perusahaan dengan kinerja perusahaan yang dijelaskan bahwa peningkatan jumlah dewan komisaris tanpa mempertimbangkan kapasitas, keahlian dan kecakapan dari anggota dewan komisaris tersebut akan menyebabkan ketidakmampuan untuk bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan (Return on Equity)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda,

ukuran dewan direksi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menganggap bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016) yang menemukan bahwa pengaruh jumlah anggota Dewan Direksi terbukti positif signifikan terhadap ROE yang menjelaskan bahwa makin banyak anggota Dewan Direksi, makin tinggi pula ROE perusahaan; sebaliknya makin sedikit banyaknya anggota Dewan Direksi, makin rendah pula ROE. Hubungan semacam ini hanya bisa dijelaskan bahwa dengan makin banyaknya anggota Dewan Direksi, maka dalam perusahaan tersebut makin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi; sehingga visi misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan (Return on Equity)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, ukuran komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menganggap bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarafina dan Saifi (2017) yang menemukan bahwa pengaruh jumlah anggota komite audit terbukti positif signifikan terhadap kinerja perusahaan yang menjelaskan bahwa komite Audit yang semakin besar memungkinkan kualitas pelaporan semakin baik dan monitoring terhadap manajemen semakin tinggi karena semakin efektif pengawasan komite audit akan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada Bab IV komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat semakin banyak dewan komisaris semakin beragam pula nasihat yang diberikan kepada direksi yang dapat membuat kinerja perusahaan menurun, semakin banyak dewan direksi dengan berbagai keahlian dalam mengelola perusahaan dapat mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien karena direksi mempunyai peran utama dalam pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan dan peran maupun tanggung jawab komite audit yang lebih luas adalah seperti memberikan nasihat dan masukan terkait sistem pengendalian internal manajemen, pengawasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengacukan sumbernya dalam penulisan karya tulis atau dalam bentuk lain, baik secara langsung atau tidak langsung, dalam bentuk apa pun, tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dan monitoring terhadap audit internal, komunikasi dengan KAP memberikan laporan kepada dewan komisaris terhadap proses dan isu audit, melakukan review terhadap informasi keuangan yang akan disampaikan kepada pemegang saham dan pihak lainnya yang berkepentingan, memberikan nasihat dan masukan tentang berbagai hal terkait akuntabilitas serta memastikan kepatuhan terhadap implementasi corporate governance sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara proses internal di perusahaan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang baik guna peningkatan kinerja perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, serta berdasarkan keterbatasan yang ada, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini khususnya pada variabel dewan komisaris yaitu berdasarkan peran dan keberadaannya, misalnya keikutsertaan dewan komisaris dalam RUPS.
2. Dalam penelitian ini terdeteksi bahwa ada beberapa perusahaan yang berdasarkan kepemilikan saham maupun dewan

komisarisnya yang terindikasi adanya unsur struktur kepemilikan keluarga, maka disarankan penilitan selanjutnya untuk meneliti dengan pengukuran hubungan keluarga pada variabel dewan komisaris.

3. Dalam model penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih belum terlalu kuat sehingga disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat menjelaskan variabel dependen lebih akurat.
4. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meningkatkan jumlah pengamatan pada perusahaan, misalnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Daftar Pustaka

Asnawi, Said K dan Chandra Wijaya. (2016). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Christiawan, M. A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*. Business Accounting Review Vol. 3, No. 1, Januari, 223-232.

Daniri, Achmad. (2014). *LEAD BY GCG*. Jakarta: Gagas Bisnis.

Dewi, R. K., & Widagdo, B. (2012). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*.

Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM*



SPSS 23 (edisi kedelapan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gumanti, Tatang Ary. (2017). *Keuangan Korporat Tinjauan Teori dan Bukti Empiris*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Heriyanto, S., & Mas'ud, I. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)*.

Lukviarman, Niki. (2016). *CORPORATE GOVERNANCE Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Solo: Era Adicitra Intermedia.

Pertiwi, T. K., & Pratama, F. M. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, Vol.14, No. 2, September, 118-127.

Rosadi, R. I. (2016). *Komposisi Dewan Perusahaan dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sub Sektor Ritel, Media dan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1, No.1, Juni, 137 - 162.

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara (Bumn) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 50 No. 3 September.

Sedarmayanti. (2012). *Good Governance "Kepemerintahan Yang Baik" & Good*

Corporate Governance "Tata Kelola Perusahaan Yang Baik". Bandung: Mandar Maju.

Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012)*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, 1-7.

Sulistyowati. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 6, Nomor 1, Januari.

Toto Prihadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM Manajemen.

Utari, D., Purwanti, A., & Prawironegoro, D. (2014). *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Veno, A. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2011 Sampai 2013)*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Volume 19, Nomor 1, Juni, 95-112.

Wati, L. M. (2012). *Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01.

Wicaksono, T., & Raharja. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Perception Index (CGPI) Tahun 2012).
Diponegoro Journal Of Accounting
Volume 3, Nomor 4, 1-11.



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

© **Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.